

## **Pengaruh Konsep Diri dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survei pada SMP Negeri di Kabupaten Tangerang)**

**Eva Maulida Syamsi**

Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
e.maulidasyamsi@gmail.com<sup>1)</sup>

---

**Abstract.** *This study aims to analyze and test the truth of the hypothesis regarding the Effect of Self-Concept and Self-Efficacy on Learning Achievement in Natural Sciences of State Junior High School students in Tangerang Regency. The research hypotheses tested include: There is a significant effect of self-concept and self-efficacy together on the learning achievement of natural science students of SMP Negeri in Tangerang Regency. The research was conducted by survey method and analyzed using multiple regression analysis. The results of hypothesis testing are concluded as follows: 1) There is a significant effect of self-concept and self-efficacy together on the learning achievement of natural science (IPA) students of SMP Negeri in Tangerang Regency. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig.  $0.000 < 0.05$  and  $F_{count} = 24,879$ . 2) There is a significant influence on the influence of self-concept on the learning achievement of natural science (IPA) students of State Junior High Schools in Tangerang Regency. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig.  $0.000 < 0.05$  and  $t_{count} = 6.895$ . 3) There is a significant direct effect of self-efficacy on learning achievement in Natural Sciences (IPA) of State Junior High Schools in Tangerang Regency. This is indicated by the value of Sig.  $0.000 < 0.05$  and  $t_{count} = 2.124$ .*

**Keywords:** *Self Concept, Self Efficacy, Science Learning Achievement*

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai Pengaruh Konsep Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. Hipotesis penelitian yang diuji meliputi: Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. Penelitian dilakukan dengan metode survey, dianalisis dengan menggunakan analisis regresi ganda. Hasil pengujian Hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 24,879$ . 2) Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 6,895$ . 3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,124$ .

**Kata kunci :** Konsep Diri, Efikasi Diri, Prestasi Belajar IPA

---

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu (Hanafy, 2014).

Pada saat ini pemerintah disibukkan dengan adanya penanganan wabah pandemi Covid-19. Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran CoronaVirus Disease (Covid-19) dalam surat edaran ini dijelaskan untuk melarang melaksanakan pembelajaran tatap muka dan digantikan oleh daring/online. Pembelajaran online bertujuan agar memutus rantai persebaran covid-19, dengan adanya penunjang belajar online dirumah tentunya produktivitas dan semangat akan menuntut ilmu tidak boleh berkurang, sehingga peserta didik masih dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru di rumah masing-masing dengan pantauan orang tua. Namun saat ini Pemerintah memberlakukan status PPKM tertuang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 18 Tahun 2022. Aturan ini membahas pemberlakuan PPKM Level 3,2, 1 di wilayah Jawa Bali. Khusus PPKM level 2, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Bapak Nadiem Makarim memberikan diskresi terkait SKB Empat Menteri, yaitu membolehkan sekolah tidak melaksanakan PTM 100 persen.

Pada kondisi saat ini perlu adanya konsep diri bagi siswa, karena konsep diri yang menentukan cara pandang siswa terhadap pelajaran IPA. Konsep diri yang dimiliki oleh setiap individu, pada umumnya konsep diri menentukan tingkat prestasi belajar siswa. Konsep diri mempengaruhi tingkah laku seseorang di dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki konsep diri positif biasanya mereka lebih mudah untuk bersosialisasi, merasa percaya diri hingga tidak mudah putus asa ketika dihadapi pada suatu masalah. Siswa dengan konsep diri positif biasanya yakin akan kemampuan yang ia miliki. Berbeda dengan siswa dengan konsep diri yang negatif, mereka akan merasa tidak percaya diri, pesimis, dan sulit untuk bersosialisasi. Biasanya siswa dengan konsep diri negatif akan mudah untuk melakukan tindakan negatif, karena mereka tidak yakin akan dirinya sendiri dalam hal mengerjakan tugas.

Agar konsep diri seorang siswa tumbuh dan berkembang dengan baik khususnya pada masa pandemi Covid-19 maka perlu adanya dukungan atau efikasi diri. Efikasi Diri adalah keyakinan seseorang dalam mengkoordinasikan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yaitu dapat memperoleh hasil positif pada akademis. Efikasi Diri merupakan hal yang sangat penting saat ini. Efikasi Diri dapat membantu seseorang dalam menghadapi dan mengatasi setiap permasalahan yang dialami. Keyakinan diri juga mempengaruhi sejumlah stres dan pengalaman kecemasan individu seperti ketika individu menyibukkan diri dalam suatu aktivitas. Efikasi Diri berhubungan dengan kognitif dan motivasi individu. Kognitif berhubungan dengan keyakinan pada diri individu untuk mampu menentukan, merencanakan, dan melakukan suatu tugas tertentu dan berhasil mencapai tujuan tertentu. Motivasi berhubungan dengan seberapa besar usaha yang akan dilakukan, selama apa akan bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan seberapa tahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan. Adanya hubungan interaksi dari lingkungan, perilaku, serta manusia (kognitif) akan mempengaruhi efikasi diri seseorang. Individu yang yakin pada kemampuannya dapat melakukan tugas-tugas tertentu dengan baik, maka akan mengerjakan tugas-tugas itu dengan keras dan tetap bertahan meski banyak rintangan. Sebaliknya individu yang tidak yakin akan kemampuannya sendiri akan

tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu dan cepat mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan-kesulitan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk, benda dan alam sekitar, sehingga berkaitan dengan kehidupan karena mengkaji tentang kehidupan sehari-hari pada masyarakat yang nantinya akan menjadi bekal bagi siswa agar dapat berinteraksi atau bersosialisasi dengan lingkungannya. Setiap siswa memiliki konsep diri dalam mengikuti pembelajaran tetapi besar-kecilnya konsep diri hanya siswa yang mampu mengukur kemampuannya terutama pada saat ini dimana masa peralihan dari masa pandemi ke masa endemi covid-19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prestasi Belajar**

Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian (Andi Setiawan, 2017). Menurut Parnawi (2019) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Dari beberapa pengertian bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang relatif menetap sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, perubahan tingkah laku tersebut dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik atau tingkah laku yang lebih buruk. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Pengertian prestasi juga dikemukakan oleh WJS. Poerwadarminta bahwa, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sehingga jika digabungkan antara prestasi dan belajar, menurut para tokoh sebagai berikut, Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar merupakan kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah dia melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu menurut Keller yang kemudian dikutip oleh Mulyono Abdurahman menyatakan prestasi belajar yaitu hasil dari usaha menyelesaikan berbagai macam tugas yang membuat siswa tersebut belajar dan menemukan pengalaman baru.

Maka dapat dipahami dari uraian diatas, mengenai makna “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam individu, yakni perubahan tingkah laku. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto faktor internal adalah faktor yang asalnya itu dari dalam diri individu sehingga tidak dapat diubah selain individu tersebut yang ingin mengubahnya. Kemudian faktor eksternal yakni muncul yang bukan dari dalam diri individu misalnya lingkungannya. Berikut faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

1. Faktor Internal
  - a. Faktor Jasmani
  - b. Faktor Psikologis
2. Faktor Eksternal
  - a. Faktor Keluarga
  - b. Faktor sekolah

c. Faktor Lingkungan

**Konsep Diri**

Menurut Burn dalam Usman (2018) Mengatakan bahwa Konsep diri merupakan suatu gambaran dari apa yang kita pikirkan, yang orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan, yang mana konsep diri merupakan berbagai kombinasi dari berbagai aspek yaitu citra diri, intensitas afektif, evaluasi diri dan kecenderungan member respon.

Konsep diri merupakan suatu gambaran dari apa yang kita pikirkan, yang orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan, yang mana konsep diri merupakan berbagai kombinasi dari berbagai aspek yaitu citra diri, intensitas afektif, evaluasi diri dan kecenderungan memberi respon.

Setiap individu memiliki perbedaan dalam menerima dirinya sendiri maupun menerima apa pendapat orang lain terhadap dirinya sendiri. Maka konsep diri yang akan muncul pasti akan berbeda dan karakteristik dari konsep diri tersebut tidaklah sama. Terdapat beberapa ahli mengatakan jenis-jenis konsep diri adalah tinggi, sedang dan rendah serta ada yang mengatakan konsep diri positif dan konsep diri negatif.

Konsep diri merupakan gambaran mengenai dirinya sendiri yang dicerminkan dengan tingkah laku dan penyesuaian diri terhadap lingkungan, konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, karakteristik fisik, psikologi, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

Dengan demikian, dapat diduga bahwa semakin baik konsep diri siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar IPA yang diraih. Sehingga dari uraian teoritis tersebut dapat diduga bahwa terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII.

**Efikasi Diri**

Menurut Bandura dalam Zubaidah Amir dan Risnawati (2015) bahwa efikasi diri didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja (*performance*) yang dirancangnya.

Menurut Kristiyani (2016) Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menunjukkan performansi tertentu yang dapat memengaruhi kehidupannya. Efikasi diri menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri, serta berperilaku. Keyakinan yang terbentuk dalam efikasi diri terbangun melalui empat proses utama, yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afektif, dan proses seleksi.

Efikasi diri adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. Keyakinan diri ini terdiri dari kepercayaan diri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitas kognitif serta bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan. Keyakinan diri individu dalam kemampuan melaksanakan suatu tugas tergantung pada tingkat kesukaran tugas dan kecakapan individu dalam menghadapi tugas tersebut. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam suatu pelajaran dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar tersebut ditentukan oleh beberapa faktor, baik dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Salah satu faktor dari dalam diri adalah efikasi diri berlaku untuk semua kegiatan dan semua bidang. Efikasi diri secara naluri terkandung pada setiap orang walaupun

dengan derajat yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya efikasi diri berbeda-beda untuk setiap orang dan setiap bidang yang dihadapinya dan dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Adapun komponen efikasi diri antara lain;

1. *Magnitude.*

Komponen ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan dan dihadapkan pada individu menurut tingkat kesulitannya maka individu tersebut akan lebih memilih tugas - tugas yang udah/sederhana, sedang, dan tinggi atau sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk dilaksanakannya serta mampu menyelesaikan tugas – tugas tersebut dengan baik.

2. *Generality.*

Komponen ini berkaitan dengan luas bidang tugas dengan keyakinan individu atas kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Beberapa individu akan merasa mampu melakukan tugas dalam bidang luas, sementara individu yang lain mungkin hanya bisa pada bidang tertentu dalam menangani/melakukan/ menyelesaikan tugas- tugas tersebut.

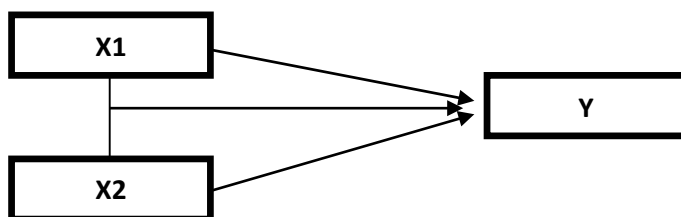
3. *Strength.*

Komponen ini berkaitan dengan kemantapan dan kekuatan seseorang terhadap keyakinannya untuk bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan sempurna. Individu dengan efikasi diri yang lemah lebih mudah menyerah pada ketidakberhasilan, sementara individu dengan efikasi diri yang kuat akan tetap berupaya meskipun dijumpai pengalaman yang menghambatnya. Keberhasilan dalam menciptakan hal-hal baru tersebut tidak terlepas dari sifat manusia yang ingin mengaktualisasi dirinya, sehingga akan menimbulkan kepuasan dan keyakinan pada diri sendiri. IPA sebagai salah satu pelajaran di sekolah juga melibatkan kemandirian siswa dalam proses pembelajarannya, baik berupa teoritik maupun dalam Praktik obyek yang nyata. Adanya sikap efikasi dalam mempelajari IPA akan menimbulkan inisiatif dan pengalaman baru yang tidak akan terlupakan dalam suatu konsep IPA sehingga akan menghasilkan hasil belajar IPA yang tinggi. Sehingga berdasarkan uraian di atas, maka diduga terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap prestasi belajar IPA.

## **METODE**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik regresi ganda. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun dua variabel bebas yaitu Konsep Diri (X1) dan Efikasi Diri (X2) dan, variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Y).

Model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah terdapat pada Gambar 3.1.



Gambar1 Konstelasi Penelitian

Keterangan

X1 : Konsep Diri

X2 : Efikasi Diri

Y : Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Dalam penelitian ini diketahui bahwa sampel terpilih = 88 siswa kelas VIII dengan jumlah populasi 762 siswa kelas VIII dari 3 SMP Negeri di Kabupaten Tangerang.

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Tabel 3.2 Variabel , Teknik Pengumpulan Data / Model Skala Pengumpulan Data Rentang Skor ,Sumber Data/ Analisis Dan Unit Analisis

| No | Variabel              | Teknik Pengumpulan Data / Model Pengumpulan Data | Rentang Skor | Skala data | Sumber Data/ Analisis |
|----|-----------------------|--|--------------|------------|-----------------------|
| 1  | Konsep Diri (X1)      | Angket Model Likert                              | 1-5          | Interval   | Siswa                 |
| 2  | Efikasi Diri (X2)     | Angket Model Likert                              | 1-5          | Interval   | Siswa                 |
| 3  | Prestasi Belajar (Y). | IPASoal IPA Pilihan Ganda                        | 1-5          | Interval   | Siswa                 |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis data Deskripsi

Dalam deskriptif data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentang data, rerata, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum, pada masing masing variable. Berdasarkan deskripsi data tersebut akan terlihat , persepsi atas metode pembelajaran,kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah. Tersaji alam tabel berikut :

Tabel 1: Deskripsi Data Statistik

| No | Ukuran Deskriptif | Prestasi Belajar | Konsep Diri | Efikasi Diri |
|----|-------------------|------------------|-------------|--------------|
| 1  | Mean              | 68.79            | 58.58       | 62.51        |
| 2  | Median            | 67.85            | 58.00       | 61.00        |
| 3  | Mode              | 67.85            | 50          | 58           |

|   |                |       |       |       |
|---|----------------|-------|-------|-------|
| 4 | Std. Deviation | 7.874 | 8.831 | 8.159 |
| 5 | Minimum        | 50,00 | 42    | 47    |
| 6 | Maximum        | 85.71 | 80    | 78    |

Uji normalitas Data uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan hasil SPSS 20

Tabel 2: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Konsep Diri | Efikasi Diri | Prestasi Belajar |
|----------------------------------|----------------|-------------|--------------|------------------|
| N                                |                | 88          | 88           | 88               |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 58.97       | 62.51        | 68.7104          |
|                                  | Std. Deviation | 8.831       | 8.519        | 7.87493          |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .073        | .093         | .101             |
|                                  | Positive       | .073        | .087         | .081             |
|                                  | Negative       | -.061       | -.093        | -.101            |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .684        | .877         | .943             |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .737        | .425         | .336             |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel uji normalitas data pada Konsep Diri menggunakan nilai tes Kolmogorov-Smirnov Test = 0,684 dan diperoleh nilai sig. = 0,737 > 0,05 , pada Efikasi Diri nilai tes Kolmogorov- Smirnov Test = 0,877 dan diperoleh nilai sig. = 0,425 > 0,05 , pada Prestasi Belajar IPA nilai Kolmogorov-Smirnov Test = 0,943 dan diperoleh nilai sig. = 0,336 > 0,05 .Karena semua sampel nilai sig. > 0,05 maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

#### Uji Hipotesis

Tabel 3: Hasil pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

##### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .608 <sup>a</sup> | .369     | .354              | 6.32746                    |

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri , Konsep Diri

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPA

Tabel 4: Hasil pengujian signifikansi koefisien regresi Variabel X1 dan X2 terhadap Y ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 1992.130       | 2  | 996.065     | 24.879 | .000 <sup>b</sup> |

|          |          |    |        |
|----------|----------|----|--------|
| Residual | 3403.134 | 85 | 40.037 |
| Total    | 5395.263 | 87 |        |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPA

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Konsep Diri

Tabel 5: Hasil pengujian persamaan regresi ganda variabel X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1 (Constant) | 20.359                      | 9.687      |                           | 2.102 | .039 |
| Konsep Diri  | .610                        | .088       | .684                      | 6.895 | .000 |
| Efikasi Diri | .203                        | .096       | .211                      | 2.124 | .000 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPA

## PEMBAHASAN

Pengaruh Konsep Diri dan Efikasi Diri secara bersama sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dikatakan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh konsep diri dan efikasi diri secara bersama sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 24,879$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima, berarti  $H_1$  diterima. Artinya hipotesis penelitian dapat **diterima**.

Sementara itu persamaan regresi ganda pada tabel 4.11 dapat dinyatakan dengan  $\hat{Y} = 20.359 + 0,610 X_1 + 0,203 X_2$ , hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan skor variabel konsep diri dan efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 0,610  $X_1$  dan 0,203  $X_2$  terhadap variable prestasi belajar IPA.

Dari Tabel 4.10 menunjukkan koefisien determinasi ganda ( $r^2_{y^{123}}$ ) sebesar = 0,608 mempunyai makna bahwa secara bersama-sama variabel konsep diri dan efikasi diri berpengaruh sebanyak 60,8 % terhadap variabel prestasi belajar IPA Pengaruh Konsep Diri Diri terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa

Berdasarkan Tabel 4.12. dapat diinterpretasikan sebagai berikut, Nilai  $t_{hitung} = 6,895$  dengan signifikansi variabel konsep diri adalah 0,000. Karena Sig (0,000)  $< 0,05$  maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar IPA siswa.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa.

Berdasarkan Tabel 4.11. dapat diinterpretasikan sebagai berikut; Nilai  $t_{hitung} = 2,124$  dengan signifikansi variabel efikasi diri adalah 0,004. Karena Sig (0,000)  $< 0,05$  maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar IPA siswa.

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 24,879$ .

Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 6,895$ .

Terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMP Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,124$ .

### **SARAN**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran, tentang apa saja yang bisa dilakukan oleh orang tua, guru, sekolah, maupun pihak-pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPA siswa melalui tingkat konsep diri dan efikasi diri siswa. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

Memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa apa yang telah dikaruniakan oleh Tuhan kepada dirinya adalah sesuatu yang harus diterima dengan penuh keridaan, dan penuh rasa syukur. Setiap siswa pasti tidak sempurna, namun demikian bukan alasan untuk tidak bersyukur dan tidak berprestasi. Pemberian pemahaman ini harus dilakukan bukan hanya oleh guru di sekolah, juga harus dilakukan oleh orang tua di rumah, bahkan orang tua adalah pihak yang memiliki peranan paling utama. Upaya pemberian pemahaman kepada siswa agar siswa memiliki konsep diri yang baik dalam segala hal, terutama saat proses belajar.

Dalam pembelajaran hendaknya guru maupun orang tua, tidak berfokus pada hasil belajar berupa kecerdasan, namun juga pada proses pembelajaran yang dapat menciptakan siswa dengan pribadi yang luhur. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan karakter – karakter ideal dalam proses belajar. Karakter jujur, ulet dan pantang menyerah, disiplin, gotong royong dan kerjasama, dan karakter – karakter baik lainnya. Jika itu dilakukan, maka akan tertanam ideal diri, dan harga diri yang baik pada diri siswa, yang pada akhirnya siswa akan memiliki konsep diri yang baik pula.

Ada peran nyata dari orang tua, guru, sekolah, maupun pihak-pihak yang terkait, jika didapati siswa memiliki konsep diri yang rendah (konsep diri negatif). Siswa tersebut membutuhkan bimbingan dan pendampingan agar bisa memperbaiki konsep dirinya.

Membiasakan kebiasaan – kebiasaan yang baik untuk siswa baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Pembiasaan kebiasaan baik ini akan memupuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Penting untuk dilakukan pembiasaan untuk kebiasaan – kebiasaan baik, karena kebiasaan yang dilakukan terus menerus secara berulang, maka

lambat laun akan menjadi budaya.

Hal lain yang bisa dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri siswa adalah, guru dan pengelola sekolah, seyogyanya menghadirkan pembelajaran yang lebih memaksimalkan peran individu siswa dalam pembelajaran, baik itu melalui belajar kelompok, belajar kooperatif, atau penugasan – penugasan dimana siswa dapat menunjukkan kemampuannya dengan baik. Namun penugasan – penugasan tersebut tetap harus ditakar dengan kemampuan siswa, tidak terlalu memebani dan membebani.

Guru yang profesional tentu akan memberikan penilaian yang baik dan objektif untuk setiap siswa yang diajarnya. Penilaian yang baik dan objektif, ternyata penting dilakukan agar siswa dapat memiliki efikasi diri yang baik. Penilaian yang baik dan objektif, memungkinkan siswa untuk menilai dirinya dengan baik pula. Penilaian kemudian disempurnakan dengan insentif eksternal, berupa *reward* (penghargaan) bagi siswa yang mendapatkan hasil penilaian baik. Bagi siswa yang belum mendapatkan penilaian yang baik, maka guru memotivasinya.

Setelah guru melakukan penilaian yang baik, kemudian guru melakukan budaya, jenis kelamin, sifat dan tugas yang dihadapi, insentif eksternal, status dan peran individu dalam lingkungan, informasi tentang kemampuan diri.

Untuk meningkatkan prestasi belajar IPA, khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Tangerang, dalam proses pembelajarannya dibiasakan agar siswa dapat memiliki konsep diri. Selain itu, perlu adanya upaya untuk menumbuhkan efikasi atau keyakinan diri siswa, karena dengan adanya efikasi diri menjadi modal awal untuk peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu, baik guru maupun sekolah hendaknya memperhatikan hal-hal yang dapat menumbuhkan efiaksi diri dan memiliki konsep diri, salah satunya adalah melalui penyediaan atau pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

Sebagaimana dikemukakan dalam keterbatasan penelitian, maka agar penelitian ini menjadi lebih sempurna, maka perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam berbagai aspek, yaitu: (a) aspek konseptual, misalnya melalui pemilihan variabel lain; (b) aspek metodologis, misalnya dicoba dengan metode penelitian lain seperti metode kualitatif; dan (c) aspek teknis, melalui peningkatan ketelitian, misalnya dengan pembulatan lebih panjang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyah, L. Arifah, dkk. (2019). *Menanamkan Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi*. Jawa Timur: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Kemendikbudristek (2021) *Buku Saku : Panduan. Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta : Kemendikbudristek.
- Kristiani, Titik. (2016). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangan bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Siyoto, S. & Sodik, M.A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Ed. Ayup

Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: C.V. Alfabeta.

Usman, Citra (2018). Konsep Diri Yang Tinggal do Panti Asuhan Muhajirin Padang. *Jurnal KOPASTA*, 5 (1), (2018) 62 – 69

Zubaidah Amir dan Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.